

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang menjadi morbiditas dan mortalitas anak-anak di berbagai negara yang sedang berkembang adalah diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Diare, ISPA dan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi merupakan tiga penyebab utama kematian pada golongan umur bayi dan balita. Diare masih merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak-anak di berbagai negara yang sedang berkembang, setiap tahun diperkirakan lebih dari satu milyar kasus diare di dunia dengan 3,3 juta kasus kematian sebagai akibatnya. Kombinasi paparan lingkungan yang patogenik, diet yang tidak memadai, malnutrisi menunjang timbulnya kesakitan dan kematian karena diare. Hal itu terjadi lebih dari satu milyar episode diare setiap tahun, dengan 2-3% kemungkinan jatuh kedalam keadaan dehidrasi (Soegijanto, 2002).

Menurut Chen A dan Rogan WJ (2004) bayi yang tidak pernah mendapatkan ASI berisiko meninggal 21% lebih tinggi dalam periode sesudah kelahiran daripada bayi yang mendapat ASI. Pemberian ASI yang lebih lama dihubungkan dengan risiko yang lebih rendah. Mempromosikan pemberian ASI berpotensi menyelamatkan 720 kematian sesudah kelahiran di AS setiap tahunnya. Di Kanada, angkanya akan menjadi 72 kematian. Di Amerika, 400 bayi meninggal per tahun akibat muntah-mencret. Tiga ratus diantaranya adalah bayi yang tidak disusui. Kematian meningkat 23,5 kali pada bayi susu formula.

Kemungkinan mencret 17 kali lebih banyak pada bayi susu formula (Roesli, 2008).

Data Departemen Kesehatan RI menyebutkan bahwa angka kesakitan di Indonesia saat ini adalah 1,6-2,2 episode diare setiap tahunnya untuk golongan umur bayi dan balita. Berbagai faktor mempengaruhi kejadian diare diantaranya adalah faktor lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat (Soegijanto, 2002).

Pendekatan umum dalam menahan pemberian makanan saat bayi sakit sering kali dilakukan terlalu lama sehingga bayi menderita “diare karena kelaparan”. Menyusui dapat menghindarkan hal ini. Anak pun akan merasa nyaman jika diberi ASI saat sedang sakit, dan ibu akan merasa nyaman dengan cara anaknya minum ASI (Newman J, Pitman T, 2008).

Upaya untuk mencegah kematian bayi salah satunya akibat diare dengan cara pemberian ASI. Program peningkatan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif merupakan program prioritas yang tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Pasal 128, karena dampak yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi adalah meningkatkan daya tahan tubuh. ASI mengandung kolostrom yang berfungsi sebagai zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang. Zat kekebalan yang terkandung pada ASI antara lain melindungi bayi dari penyakit diare (Roesli, 2009).

Bayi yang memperoleh ASI mempunyai morbiditas dan mortalitas akibat diare lebih rendah. Bayi yang diberi ASI dengan tambahan makanan pendamping

ASI mempunyai resiko terjadinya diare lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapatkan sepenuhnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dalam kehidupannya. Keadaan ini dapat menimbulkan alergi dan mengakibatkan diare (Purwanti, 2004).

UNICEF (*United Nations International Children Emergency Fund*) memberikan klarifikasi tentang rekomendasi jangka waktu pemberian ASI Eksklusif. Rekomendasi terbaru UNICEF bersama WHA (*World Health Assembly*) dan banyak negara lainnya adalah menetapkan jangka waktu pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan (Roesli, 2009).

Kelompok masyarakat yang digolongkan sebagai grup rawan gizi adalah bayi atau anak kecil. Namun demikian, bayi dapat dikatakan yang paling memerlukan perhatian dalam hal makanannya, mengingat kondisi badannya yang masih sangat lemah. Perlu juga diingat bahwa status tingkat kecerdasan dan status kesehatan seseorang setelah menjadi remaja dan dewasa. Oleh karena itu pengetahuan mengenai Gizi untuk Bayi sangat penting untuk dipahami (Muchtadi, 2002).

Data selama tahun 2010 menunjukkan jumlah bayi usia 7-12 bulan yang berkunjung di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta sebanyak 357 bayi. Bayi yang menderita diare 73 atau sebesar 20,4%. Pemberian makanan pendamping ASI menjadi salah satu penyebab terjadinya diare pada bayi usia 7-12 bulan. Kondisi tersebut timbul akibat kurang pengetahuannya ibu tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif, sehingga terburu-buru dalam memberikan makanan pendamping ASI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 dan 28 Juni 2011 di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta dengan metode wawancara terhadap 10 ibu yang menyusui bayi 7-12 bulan diperoleh hasil 4 ibu yang kurang mengerti tentang ASI Eksklusif dan 6 ibu yang mengerti tentang ASI Eksklusif. Dan sebelumnya di BPS Siti Asnah belum pernah ada penelitian tentang ASI Eksklusif.

Dari studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 7-12 bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diteliti adalah : “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 7-12 bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 7-12 bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

- b. Diketuainya kejadian diare pada bayi usia 7-12 bulan.
- c. Diketuainya keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 7-12 bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya kebidanan dan dapat digunakan sebagai gambaran dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 7-12 bulan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Menyusui yang datang Periksa di BPS Siti Asnah

Diharapkan dapat menambah informasi tambahan bagi ibu menyusui, khususnya tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi serta pentingnya menjaga kesehatan bayi terutama terhadap penyakit diare. Dari informasi yang diterima, diharapkan ibu-ibu mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dalam upaya mencegah penyakit diare.

b. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di BPS Siti Asnah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi BPS Siti Asnah dalam evaluasi terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam pemberian pendidikan kesehatan pada ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 7-12 bulan.

c. Bagi Mahasiswi D3 Kebidanan STIKES Achmad Yani

Diharapkan dapat melengkapi perpustakaan untuk mencari bahan bacaan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca di

perpustakaan, sehingga dapat berguna bagi semua mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti berikutnya untuk menambah wawasan dan pengalaman sehingga dapat menerapkan teori yang didapatkan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
Fatikhiyah	2002	Studi Komparasi analitik Kejadian Diare Akut pada Anak Usia 0-24 bulan memperoleh ASI dan Tanpa ASI	komparatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa anak usia 0-24 bulan yang memperoleh ASI angka kejadian diare lebih sedikit dibandingkan anak usia 0-24 bulan yang tidak memperoleh ASI.
Agusti	2004	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta Tahun 2004	Deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisa data menggunakan uji <i>chi square</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif
Widiastuti	2004	Pengaruh Pemberian MP- ASI terhadap Diare pada Bayi usia 0-4 bulan di Puskesmas Delangu	observasional komparatif dengan pendekatan waktu retrospektif	Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI terhadap kejadian diare

Perbedaan penelitian ini adalah pertama, jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Kedua, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Ketiga, tempat penelitian di BPS Siti Asnah Pandean, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Keempat, cara pengumpulan data dengan kuesioner. Kelima, Karya Tulis Ilmiah ini berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 7-12 bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta."

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANIL
YOGYAKARTA